PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
(Studi kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

THE INFLUENCE OF OPERATING COST TO OPERATING INCOME AND NON PERFORMING LOAN TOWARD RETURN ON ASSET
(The case study Banking Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2014)

Oleh:
HARMAN EGA FIRDAUSY
21111096

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research test in emperis the influence of the operational costs of operational incomeand non performing loan partial evaluation and simultaneously against return on assets on corporations banking industry is listed on the indonesia stock exchange 2012-2014 the period .The operational costs of operational income and non performing loan showed the soundness of the bank which shall reflected on return on assets , so as to keep the ratio of return on assets menjandi high the purpose of company .Problems that arise on corporations banking this is a slight increase in the operational costs of operational income and non performing loan but followed by a rebound in the ratio of return on assets.

This research uses descriptive analysis of verifikatif with a population of 41 companies using sample selection sampling purpossive so obtained a sample of research as many as 22 companies with 66 financial report on banking company listed on the Indonesia stock exchange period 2012-2014. Methods of analysis using multiple linear analysis previously carried out a test of normality, test multikolinieritas test heteroskedastisitas and autocorrelation test. Hypothesis testing that is used is the koefesien correlation (t-test) and koefesien determination.

Keywords: BOPO, NPL, ROA

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan merupakan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Pengelolaan bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan tingkat likuiditas yang cukup dan rentabilitas bank yang tinggi serta pemenuhan kebutuhan modal (Ismail, 2010:2). Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga

beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi (Ismail, 2010:6).Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Krisis moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian Indonesia (Ismail, 2010:10).

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia secara umum disebabkan oleh lemahnya kualitas sistem perbankan. Lemahnya kualitas sistem perbankan tersebut dapat dilihat dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, dan moral hazard yang timbul akibat mekanisme exit yang belum tegas serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia di dunia moderen hampir semua sektor usaha sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan (Ismail, 2010:18). Bank dalam kaitannya dengan fungsi intermediasi dihadapkan dengan 2 tugas operasional, yaitu tugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan tugas mengalokasikan dana tersebut ke berbagai instrument keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi bank (Greydi, 2013). Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank (Riski, 2013).

Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Sri Wahyuni Kasbal, 2012). Dalam membangun perekonomian Negara, perbankan Nasional berperan sangat penting dan diharapkan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan nasional maupun regional. Dengan demikian, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi sehingga roda perekonomian bergerak. Oleh karena itu, kesehatan suatu bank sangat dibutuhkan. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan besar profitabilitas bank tersebut (Sri Wahyuni Kasbal, 2012).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Analisis profitabilitas yang implementasinya adalah *profitability ratio* disebut juga *operating ratio*, ada dua tipe rasio yakni *margin on sale* dan *return on asset.* Tingkat profitabilitas yang digunakan oleh perbankan menggunakan rasio keuangan ROA karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perbankan untuk memperoleh *earning* (laba) dalam operasi secara keseluruhan. Selain itu dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingakat profitabilitas perbankan Lukman (2009:130).

Profit margin merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran yang berhubungan dengan penjualan melalui *gross profit margin, operating profit margin dan net profit margin* (Arimi, 2012). Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Net Interest Margin (NIM),* Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) (Diana, 2009).

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan Terhadap Return On Asset pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis akan mengambil beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal. (2013:131) pengertian BOPO adalah sebagai berikut:

> "Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya."

Menurut Malayu Hasibuan (2011:101) mengemukakan pengertian BOPO adalah :

> "Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama".

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat Mudrajad dan Suhardjono,(2002:569). "*Net profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan".

Menurut Veithzal, (2013: 131) rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operaional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan Operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional.

2.1.2 *Non Performing Loan* (NPL)

Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit bermasalah pada bank (Riyadi, 2006:161).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda, risiko kredit/default risk ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan, (Mudrajad Kuncoro, 2002: 462).

Menurut Veithzal Rivai (2013:398) definisi NPL adalah sebagai berikut:

"Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari dalam artian luas".

Non Performing Loan dalam rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL}=\frac{\text{Kredit kurang lancar,kredit diragukan,kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}}\times 100\%$$

Sumber = surat edaran Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 8, No. 3, Februari 2010

Dari rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kredit Kurang Lancar = Apabila terdapat tunggakan angsuran pokok bunga yang telah melampaui 90 hari.
2. Kredit diragukan = Apabila terdapat tunggakan angsuran pokok bunga yang telah melampaui 180 hari.
3. Kredit Macet = Apabila terdapat tunggakan angsuran pokok bunga yang telah melampaui 270 hari.

2.1.3 *Return On Asset (ROA)*

Menurut Irham Fahmi (2012:82) *Return On Assets* (ROA) adalah:

"Rasio yang melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapakan."

Sedangkan menurut Veithzal, (2013:132) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan assets.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset.* Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian *(return)* semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2012).

Return On Asset suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Veithzal dkk, (2013:132)

Laba sebelum pajak dihitung dari selisih antara total seluruh pendapatan dikurangi dengan total seluruh beban. Total asset dihitung dari penjumlahan dari kas, penempatan pada bank, surat berharga, kredit yang diberikan, tagihan lainnya dan lain-lain.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset.*

Menurut Irfan Fahmi (2012:49) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA sebagai berikut:

> "Bahwa bank dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dimasa yang akan datang".

Kemudian Lukman Dendawijaya (2009:120) menjelaskan bahwa BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Besar bopo semakin kurang efisiensi akan berakibat turunnya keuntungan.

2.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Return On Asset

Menurut Iswi Hariyani (2010:5) dalam bukunya menyatakan bahwa:

> "Bank perlu tetap mengelola eksposur risiko kredit (NPL) pada tingkat yang memadai sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian dari penyediaan dana, adapun kodisi asset suatu perbankan masih tetap dipengaruhi oleh risiko kredit (NPL), yang apabila tidak dikelola secara efektif akan mengganggu kelangsungan usaha bank".

Menurut Jopie Jusuf (2014:317):

> "Bila kredit yang disalurkan bank banyak yang bermasalah (macet), bank akan "sangat menderita". Pertama pendapatan bunga menurun, kedua laba menurun, ketiga mengganggu likuiditas bank, keempat reputasi bank rusak, kelima alokasi SDM, keenam alokasi waktu".

2.2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil suatu hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA.
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

II. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.Metode deskriptif sendiri di definisikan oleh Sugiyono (2009:21)

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verivikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya (Mashuri, 2008:45).

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini tujuannya untuk menggambarkan hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas, dan penelitian ini menggunakan metode pengujian statistic untuk mendapatkan hasil penelitian tersebut

3.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X_1)
   Variabel Independen X_1 dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional.
2. Variabel Independen (X_2)
   Variabel Independen dalam penelitian ini adalah variabel *Non Performing Loan.*
3. Variabel Dependen (Y)
   Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset.*

3.3 Sumber danTeknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:308) Data sekunder merupakan data sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,misalnya lewat dokumen atau orang lain. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumuman *stock split* serta laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.com.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, pengumpulan data yang diperlukan dengan dua cara, yaitu :

1. Studi lapangan (*Field Research*)

Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Pengumpulan, pemilihan dan pengolahan bukti-bukti serta data-data yang berhubungan dengan bidang kajian laporan kerja praktek yang disusun oleh penulis.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang akan diteliti untuk dipelajari pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 41 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sebanyak 123 laporan keuangan.

3.4.2 PenarikanSampel

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2010:68) pengertian *purposive sampling*, yaitu: "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Maka didapat sampel sebanyak 22 perusahaan dengan 3 periode menjadi 66 laporan Keuangan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Alat pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Umi Narimawati (2008:5) Analisis Regresi Linier Berganda yaitu Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kanwil DJP Jawa Barat I.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut: "Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable bebas dan terikat dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi. Berikut hasil korelasi dari masing – masing variable dalam penelitian ini.

a) Kolerasi Antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dengan *Return On Asset*

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan *Return On Asset* sebesar -0,425 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.61 - 0.80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara BOPO dengan ROA. Hasil perhitungan yang negatif antara dua variable diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara BOPO terhadap ROA.

b) Kolerasi Antara *Non Performing Loan* Dengan *Return On Asset*

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *Non Performing Loan* Dengan *Return On Asset* sebesar sebesar -0,299 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.20 - 0.40. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara *Non Performing Loan* Dengan *Return On Asset.* Hasil perhitungan yang negatif antara dua variable diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatiff antara *Non Performing Loan* Dengan *Return On Asset.*

4.1.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefien Determinasi dimaksudkan untuk mengetahui persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Berikut adalah hasil analisis koefisien determanasi pada penelitian ini.

Hasil perhitungan output dari pengolahan data diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0.543. Hal ini dapat diartikan bahwa secara variable BOPO dan NPL memiliki hubungan yang cukup kuat. Hasil R *Square* = 0.295 berarti variabel ROA dapat dijelaskan oleh BOPO dan NPL sebesar 29.5%. Besarnya nilai variabel ROA (Y) ditentukan oleh variabel BOPO dan NPL terhadap ROA sebesar 70.5% sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dilihat dari nilai koefesien korelasi (R) yang diperoleh antara Biaya Operasional pendapatan Operasional terhadap Return On Asset adalah sebesar -0.425, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara BOPO dengan ROA. Jika diiterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004:216) maka eratnya korelasi BOPO dengan ROA adalah cukup kuat karena berkisar antara -0,400 sampai dengan -0,699, dan arahnya negatif, apabila BOPO menurun maka ROA akan meningkat dengan kontribusi pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 19,34%, hal itu dapat dilihat dari nilai koefesien determinasi secara parsial untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan rumus KD= r^2 x 100%: Variabel BOPO terhadap ROA yaitu sebesar 19.34%, diketahui nilai koefisien determinasi BOPO terhadap ROA sebesar 19.34%. bahwa nilai korelasi sebesar 0.543.

Dalam uji determinasi secara simultan (R^2) Hal ini dapat diartikan bahwa secara variable BOPO dan NPL memiliki hubungan yang cukup kuat. Hasil R *Square* = 0.295 berarti variabel ROA dapat dijelaskan oleh BOPO dan NPL sebesar 29.5%. Besarnya nilai variabel ROA (Y) ditentukan oleh variabel BOPO dan NPL terhadap ROA sebesar 70.5% sisanya ditentukan oleh faktor lain. Setiap Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On*

Asset karena pada variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat diketahi dengan tingkat signifikan t_{hitung} = -4.283 > t_{tabel} = -1.99. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_o ditolak artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014,

Hubungan negatif ini menunjukan bahwa setiap Biaya operasional Pendapatan Operasional meningkat maka Return On asset akan mengalami penurunan. Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya (2009:120) menjelaskan bahwa BOPO "rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Besar BOPO semakin kurang efisiensi akan berakibat turunnya keuntungan".

Penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Esther Novelina Hutagalung, (2011) dalam penelitian berjudul "*Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*". Pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan masing-masing bank, karena dengan tercapainya efisiensi berarti manajemen telah berhasil mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat turunnya profitabilitas (*Return On Asset*).

4.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset.*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Non performing Loan* berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* dilihat dari koefisien korelasi antara NPL dengan ROA r = -0.299, ini berarti terdapat hubungan yang rendah antara NPL dengan ROA. Jika diiterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004:216) maka eratnya korelasi NPL dengan ROA adalah rendah karena berkisar antara -0,20 sampai dengan -0,399, dan arahnya positif, ini berarti apabila NPL meningkat maka ROA akan mengalami penurunan, hal itu dapat dilihat dari nilai koefesien determinasi secara parsial untuk Non Performing Loan dengan rumus KD = r^2 x 100%: Variable *Non Performing Loan* terhadap Return On Asset sebesar 10.14%, diketahui nilai koefisien determinasi NPLterhadap ROA sebesar 10.14%. Artinya variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 10.14%.

Berdasarkan penelitian tersebut memberikan bukti emperis bahwa variable *Non performing Loan* berpengaruh terhadap Return On Asset, karena pada variable ini dapat diketahui tingkat signifikan t_{hitung} = -3.191 > t_{tabel} = -1.99. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_o ditolak artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

Hubungan negatif ini menunjukan bahwa setiap *Non Performing Loan* naik maka rasio *Return On Asset* akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Iswi Hariyani (2010:5) yang menyatakan bahwa "bank perlu tetap mengelola eksposur risiko kredit (NPL) pada tingkat yang memadai sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian dari penyediaan dana, adapun kodisi asset suatu perbankan masih tetap dipengaruhi oleh risiko kredit (NPL), yang apabila tidak dikelola secara efektif akan mengganggu kelangsungan usaha bank". Penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh NIM, BOPO, LDR & CAR terhadap ROA*" 2011 dengan hasil penelitian menunjukkan NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan apabila tidak dikelola dengan hati-hati bisa mengurangi ROA. Dengan demikian perbankan disarankan agar selalu melakukan monitoring ketatmatas kualitas kreditnya agar NPL-nya dapat tetap terkendali.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada perusahaan perbankan yang terdftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini sudah sesuai dengan teori dan kerangka pikir yang dikembangkan.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Non performing Loan* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada perusahaan perbankan yang terdftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini sudah sesuai dengan teori dan kerangka pikir yang dikembangkan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Bagi perusahaan PT. Bank QNB Indonesia yang mencatatkan kenaikan rasio *Non Performing Loan* dibawah standar yang sudah ditetapkan BI dan mengalami kenaikan pada rasio ROA pada periode yang sama. Seharusnya perusahaan bisa membatasi kredit yang di berikan dan penyaluran kreditnya, NPL yang rendah mengindikasikan bank tidak ada resiko kredit dan bank tersebut dalam kondisi baik. Manajemen bank harus professional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan menarik investor untuk menanamkan investasi pada bank tersebut.
2. Bagi perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang mencatatkan kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional diikuti kenaikan *Return On Asset*. Menjaga tingkat efesiensi bank menjadi sangat penting bagi kelangsungan hidup bank sehingga tingkat efesiensi yang diproksikan dengan BOPO harus diperhatikan, Manajemen harus dapat lebih meningkatkan efisiensinya, yaitu dengan menekan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional sehingga dapat meningkatkan kinerja bank dan menarik investor untuk menanamkan investasi pada bank tersebut.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Sebaiknya penelitian ini bisa menambah informasi, sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan profitabilitas, arus kas bebas, dan return perusahaan yang berupa pembayaran dividen.
2. Bagi Peneliti Lain
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian berikutnya dengan metode yang sama tetapi dengan variable, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

VI DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistika*. Jakarta: Gramedia.

Anne Maria. 2015*. Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Terhadap ROA Studikasus pada 10 Bank terbaik di Indonesia*. Jurnal Ilmiah. Surabaya. Volume 4. No. 1.

Defri. 2012. Pengaruh CAR, Likuiditas dan Efesiensi operasional terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen. 2012. Vol.01.No 01)*

Denda Wijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Diyah Pamularsih. 2013. Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pandanaran Semarang.*

Esther Novelina Hutagalung. 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen. Volume II No.1 Maret 2013.*

Greydi. 2013*. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit*. Jurnal EMBA. Volume 1 No. 3, 931-941)

Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis (Edisi 2)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Husnan dan Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (6th ed).Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Irham Fahmi. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankam Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Ismi Hariyani, 2010. *Kredit Macet*. Jakarta: PT. Gramedia

Jonathan Sarwono. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Jopie Jusuf. 2014. *Analisis Kredit untuk credit (Account) Officer*. Cetakan Ke 12 Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasmir. 2012*. Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2014. *Buku Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers

Lia Dwi Musyarofatun. 2013. Analisis Faktor-Faktor yanf Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang. *Analisis jurnal. ISSN 2252-6765)*

Luh Putu Fiadevi Wulandari dan Luh Komang Sudjarni. 2014. Pengaruh Car, Npl, Dan Cr Pada Profitabilitas Bpr Se- Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. (Vol 3, No 1 2014)*

Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: ghalia Indonesia.

Masyhuri. 2008. *Penelitian Verifikatif.* Yogyakarta: Andi Riduwan.

Melayu hasibuan. 2011*. Manajemen Sumber daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan***.** Yogyakarta: BPFE
Mudrajad Kuncoro. 2002. Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi.

Nanang Martono. 2012. *Buku Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi. Cetakan 3. Jakarta: Rajawali Pers
Raswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Eupiah edisi ketiga*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Riski Agustiningrum. 2013. *Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.(Vol 2. No 8 2013)
Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
Riyadi. 2006. *Banking assets and Liability management*. Jakarta: FE UI edisi 3
Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 8, No. 3, Februari 2010
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum*.

Tan Sau Eng. 2013. Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl & Car Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011 (The Effect Of Nim, Operational Efficiency Ratio (Bopo), Ldr, Npl & Car Toward Roa Of International And National Public Listed Banks For The Period Of 2007 – 2011). *Jurnal Dinamika Manajemen. (Vol 1. No 3 Juli – September 2013. ISSN: 2338 – 123x)*

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis
Veitthzal Rivai. 2013. *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan cara Cara Mudah Menganalisis kredit.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Vincent Gaspersz. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
Wild Subramanyam, Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Selamba Empat. Yogyakarta: BPFE.

Sumber Internet:
www.idx.co.id
Bisnis Indonesia-Bisnis.com
www.bi.go.id